

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Menurut Subagyo, (2011;2) metodologi penelitian adalah hal yang memudahkan bagi setiap peneliti mengetahui suatu peristiwa atau keadaan yang diinginkan. Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh pemecahan terhadap segala permasalahan. Dimana pada setiap guru memiliki permasalahan pada saat mengajar, baik dengan metode yang digunakan atau peserta didik di kelas tersebut yang kurang menyimak atau memahami pelajaran yang di ajarkan. Untuk itu guru perlu mengadakan penelitian tindakan kelas, agar dapat memperbaiki cara mengajarnya yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Rukesih (2015:172-173) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan dalam kelas dan dapat dilakukan tidak hanya diruang kelas, tetapi dimana saja tempatnya, yang penting ada sekelompok anak yang sedang belajar. guna untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan guru atau peneliti untuk dapat menggali permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan belajar serta bagaimana usulan untuk mengatasi masalah didalam proses pembelajaran penelitian kelas (PTK) ini makan prosedur Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SMK Negeri 1 Gunung sahlan. Penelitian ini dilaksanakan bulan maret-april peserta semester genap tahun ajaran 2017/2018 dikelas X TKJ.A.

Penelitian Tindakan Kelas sering disebut (*room action research*) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas, dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut yaitu :

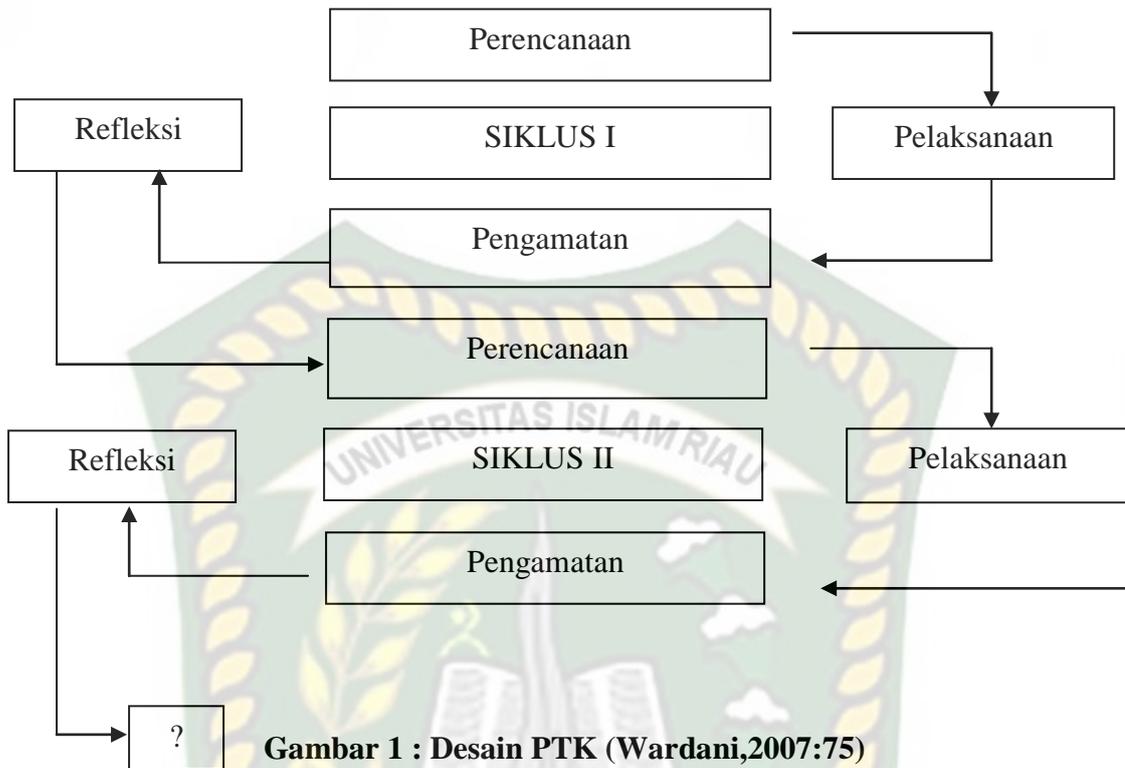
- a. Penelitian : adalah aktivitas cermat suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data. Data di analisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
- b. Tindakan : adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang membentuk siklus kegiatan dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan suatu masalah dalam proses belajar mengajar.
- c. Kelas : adalah sekelompok siswa yang didalam waktu yang sama menanya pelajaran yang sama dari seorang guru, Kunandar (2008:45) dengan menghubungkan-hubungkan batasan ketiga pengertian kata diatas maka menurut Surasiswa, Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi didalam sebuah kelas secara bersama-sama.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dikelas disertai penelitian tindakan yang melibatkan beberapa pihak diantara lain yaitu siswa dan guru pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti sendiri, sedangkan guru bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran tindakan yang akan dilakukan adalah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya

(Tari) Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Drill Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) Pada Siswa Kelas X TKJ.A SMK Negeri 1 Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Provinsi Riau T.A 2017/2018.

3.2. Desain Penelitian

Wina Sanjaya (2009:27-28) PTK sebagai penelitian tindakan kelas berbeda dengan penelitian kelas, faktor pendorong pada penelitian kelas biasanya keinginan untuk mengetahui atau keinginan untuk mengembangkan sesuatu. Sehingga dalam penelitian kelas guru berperan hanya sebagai objek penelitian, yang kadang-kadang hasinyapun tidak dapat dimanfaatkan oleh guru itu sendiri. Berbeda dengan penelitian tindakan kelas (PTK). Faktor pendorong pada PTK adalah keinginan untuk memperbaiki kinerja guru. Dengan demikian, guru berperan sebagai subjek penelitian yang merancang penelitian serta mengimplementasikan. Untuk memahami kedua jenis penelitian yakni penelitian kelas dan penelitian tindakan kelas, dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh guru, ada beberapa hal yang terkait dengan PTK, yakni : *pertama*, PTK diawali dengan melakukan refleksi diri, yaitu sesuatu proses analisis melalui perenungan tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukannya, sehingga dari hasil refleksi guru dapat merasakan menemukan masalah. *Kedua*, PTK ditandai dengan adanya tindakan atau pelakuan tertentu yang direncanakan terlebih dahulu untuk memecahkan masalah yang dirasakan. *Ketiga*, dalam PTK dilaksanakan analisis pengaruh yang ditimbulkan melalui observasi.



Gambar 1 : Desain PTK (Wardani,2007:75)

Adapun tahap-tahap yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi (Pengamatan), dan refleksi.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilaksanakan guru sebelum melakukan sesuatu tindakan yaitu merancang Silavus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyusun alat observasi sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran metode latihan (*Drill*).

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari tahap perencanaan, mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan. Tindakan disini adalah hal-hal yang dilaksanakan peneliti dalam rangka upaya untuk meningkatkan atau memperbaiki mutu

pembelajaran. Pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan dalam proses pembelajaran yaitu melaksanakan proses pembelajaran terstruktur sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran memberikan LKS, tes hasil belajar dan observasi dengan menerapkan pembelajaran metode latihan (*Drill*).

3. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru kelas atau guru lain sebagai observernya. Observasi bertujuan untuk mengamati apakah yang harus diperbaiki didalam tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi berguna untuk memberikan makna terhadap proses dan hasil (percobaan) yang telah dilakukan. Hasil refleksi yang ada dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya yang berkelanjutan sampai pembelajaran dinyatakan berhasil karena catatan temuan kelemahan, dan kekurangan guru dalam percobaan siklus I akan diperbaiki pada siklus berikutnya

3.3. Subjek Penelitian

Glesne dan peshkin (1992:17) dalam Noriah (2007:35) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif sangat sesuai untuk digunakan apabila seorang peneliti ingin membuat suatu penelitian terhadap suatu sistem, hal ini juga dapat digunakan apabila seorang peneliti ingin meneliti sebagian dari suatu sistem dengan lebih terperinci.

Pelaku atau subjek merupakan orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ.A SMK N 1 Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, yang mana siswa kelas X TKJ.A SMK 1 Gunung Sahilan yang diajarkan dengan metode latihan (*Drill*) dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang yang terdiri dari satu orang guru seni budaya Kirana Ningsih, 23 siswa kelas X TKJ.A SMK N 1 Gunung Sahilan yang dari 3 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan. Merupakan siswa kelas X TKJ.A. dengan karakteristik dan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Ditetapkan sebagai subjek penelitian bertitik tolak dari survey awal yang menunjukkan perlunya data yang akurat.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

1.4.1. Tempat Penelitian

Tempat/lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi oeneitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian dilaksanakan di SMK N 1 Gunung Sahilan Kabupaten Kampar pada semester genap. Penelitian ini dilakukan dari awal semester genap sehingga mempermudah berkoordinasi dengan siswa dalam pengumpulan data yang dibutuhkan peneliti.

1.4.2. Waktu Penelitian

Pengertian waktu penelitian adalah kapan saat penelitian ini dilakukan. Waktu penelitian dilakukan adalah pada bulan Maret sampai April 2018, penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data data penulisan ini yaitu :

3.5.1. Observasi

Riduan, 2004:67 Pengertian observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan adalah penelitian yang dilakukan dengan terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Adapun alasan peneliti menggunakan partisipan adalah karena peneniliti ingin mengetahui secara langsung peningkatan hasil belajar seni budaya (tari rentak bulian) melalui metode latihan *drilli* di SMK N 1 Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.

3.5.1.1.Lembar Observasi Guru

Tabel. 1 Lembar Observasi Guru

No	Langkah-langkah	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
1.	Guru mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkosentruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya					
2	Guru melaksanakan kegiatan inquiri untuk semua topic					
3	Guru kembangkan sifat ingin tahu					

	dengan bertanya					
4	Guru menciptakan masyarakat belajar					
5	Guru hadirkan model sebagai contoh pembelajaran					
6	Guru melakukan refleksi diakhir pertemuan					
7	Guru melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara					

(Kuandar,2011:97)

Keterangan :

Skor 1 : Sangat Tidak Baik

Skor 2 : Tidak Baik

Skor 3 : Baik

Skor 4 : Sangat Baik

3.5.1.2. Lembar Observasi Siswa

Tabel.2 Lembar Observasi aktifitas siswa dalam proses pembelajaran

No	Aktivitas Belajar Siswa	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
A	Pengetahuan dialami, dilajari, dan ditemukan oleh siswa					
1	Melakukan pengamatan atau penyelidikan					
2	Membaca dengan aktif, menggaris bawahi atau membuat catatan kecil atau tanda-tanda tertentu pada teks					
3	Mendengarkan dengan aktif menunjukkan respon, misal tersenyum atau tertawa saat mendengar hal-hal lucu yang disampaikan guru					
B	Siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran membangun pemahaman					
1	Berlatih (misalnya mencobakan sendiri konsep-konsep dan berlatih dengan soal-soal					
2	Berfikir kreatif (misalnya mencobakan memecahkan masalah-masalah pada latihan soal yang mempunyai variasi berbeda dengan contoh yang diberikan					

3	Berfikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal/tugas)					
C	Siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya					
1	Mengemukakan pendapat					
2	Menjelaskan					
3	Berdiskusi					
4	Mempresentasikan laporan					
5	Memajang hasil karya					
D	Siswa berfikir reflektif					
1	Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran					
2	Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran					
3	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri					

Sumber : Olahan Data Lapangan 2018

4. Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi.
5. Peneliti menggunakan dokumentasi dengan cara mengambil gambar proses tahap-tahap demonstrasi yang dilakukan selama proses belajar mengajar, alat yang digunakan dalam pengambilan gambar adalah camera digital. Tujuan dalam pengambilan gambar ini untuk memperkuat atau mendukung peneliti yang dilakukan agar dapat teruji kebenarannya, serta sarana prasarana berupa bentuk fisik sekolah, perangkat mengajar guru seni tari dan keterangan lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.5.2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi.

Peneliti menggunakan dokumentasi dengan cara mengambil gambar proses tahap-tahap demonstrasi yang dilakukan selama proses belajar mengajar, alat yang digunakan dalam pengambilan gambar adalah camera digital. Tujuan dalam pengambilan gambar ini untuk memperkuat atau mendukung peneliti yang dilakukan agar dapat teruji kebenarannya, serta sarana prasarana berupa bentuk fisik sekolah, perangkat mengajar guru seni tari dn keterangan lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.5.3. Tes

Tes tersebut hendaknya dapat mengukur secara jelas hasil belajar (*learning outcomes*) yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan intruksional. Tes dilakukan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa setelah melaksanakan metode pembelajaran (*drill*) pada siklus I dan siklus II. Tes diberikan pada pertemuan ketiga pada siklus I dan pertemuan ketujuh dapa siklus II. Tes hasil belajar dilakukan sebelum dilaksanakan tes psikomotorik atau teknik praktek.

3.5.4. Teknik Praktek

Praktek ini bertujuan untuk megetahui tingkatan kemampuan dan penguasaan siswa dalam gerak dasar tari, dalam praktek ini setiap kelompok menampilkan gerak dasar tari yang telah diajarkan, penilaian dilakukan dengan dua cara yaitu penilaian kelompok dan penilaian individu.

Tabel. 3 Bobot skor penilaian menari

No	Bobot Skor	Ketogori
		Sangat Baik
		Cukup Baik
		Baik
		Kurang Baik

(sumber disesuaikan dengan KKM Mata pelajaran seni budaya)

Sediawati (2006:62) kemampuan menari bahwa untuk sampai kepada kemampuan penjiwaan dalam menari, ada beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki penari yaitu :

1. Wiraga adalah memiliki keterampilan teknis gerak mencakup kemampuan menghafal urutan gerak, kemampuan olah tubuh, kemampuan mentaati gaya tari dan kelenturan
2. Wirama adalah memiliki kepekaan musical yaitu kepekaan dalam menyelesaikan ritme gerak dengan penari lainnya
3. Wirasa adalah mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran dan karakter tari.

Tabel. 4 Rubrik Penelitian hasil belajar seni budaya Tari Rentak Bulian

No	Indikator	Skor	Deskripsi
1	Wiraga	4	Jika siswa dapat menghafal urutan gerak tari dengan kelenturan dan teknik tubuh yang sangat benar.
		3	Jika siswa dapat menghafal urutan gerak tari dengan kelenturan dan teknik yang baik.
		2	Jika siswa dapat menghafal urutan gerak tari dengan kurang lancar
		1	Jika siswa dapat menghafal urutan gerak tari dengan tidak lancar.

2	Wirama	4	Jika siswa dapat menyelaraskan ritme tubuh dan ritme gerak dengan sangat lancar
		3	Jika siswa dapat menyelaraskan ritme tubuh dan ritme gerak dengan lancar
		2	Jika siswa dapat menyelaraskan ritme tubuh dan ritme gerak dengan kurang lancar
		1	Jika siswa dapat menyelaraskan ritme tubuh dan ritme gerak dengan tidak lancar
3	Wirasa	4	Jika siswa mampu mengahayati dan mengekspresikan karakter peran tari dengan sangat lancar
		3	Jika siswa dapat menyelaraskan ritme tubuh dan ritme gerak dengan lancar
		2	Jika siswa dapat menyelaraskan ritme tubuh dan ritme gerak dengan kurang lancar
		1	Jika siswa dapat menyelaraskan ritme tubuh dan ritme gerak dengan tidak lancar

Kemudian nilai kemampuan menari siswa diperoleh dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

3.5.5. Teknik Analisi Data

Sofan Amri (2016: 240-25) dalam skripsi jumita 2018.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian dengan caraa menganalisis proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selanjutnya data yang terkumpul melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar siswa kemudian dianalisis, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis data

dskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data ketuntasan hasil belajar seni tari siswa.

A. Analisis Data Aktifitas Guru dan Siswa

Analisis data aktivitas guru dan siswa berdasarkan hasil dari lembar pengamatan yang telaah di isi oleh pengamat untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan, serta sejauh mana semua aktivitas penerapan strategi generative dalam pembelajaran langsung sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedurnya. Berikut kategori aktivitas guru dan siswa disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel.5 kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	Bobot Skor	Kategori
1	5	Sangat Sempurna
2	4	Sempurna
3	3	Cukup Sempurna
4	2	Kurang Sempurna
5	1	Tidak Sempurna

(Sumber : Gimin, 2008:11)

B. Analisis Ketercapaian KKM

Analisis data ketercapaian KKM seni budaya siswa merupakan analisis data hasil kuis dan materi gerak dasar tari. Sebagai tolak ukur daya serap daan perkembangan nilai siswa. Penulis melakukan tes awal untuk melihat nilai. Kemudia pada siklus I dan II penulis menggunakan ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal.

C. Ketuntasan Individu

Untuk mengetahui ketuntasan individu siswa dari hasil belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan :

- KI : Ketuntasan Individu
 SS : Skor Hasil Belajar Siswa
 SMI : Skor Maksimal Ideal

Tabel .6 Persentase Aktivitas Guru dan Siswa

No	Interval (%)	Kategori
4	91-100	Sangat Baik
3	81-90	Baik
2	71-80	Cukup
1	<60-70	Kurang

(Sumber : Arikunto, 201:246)

D. Ketuntasan Klasikal

Persentase ketuntasan klasifikasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100$$

Keterangan :

- KK : Persentase Ketuntasan Klasikal
 JST : Jumlah Siswa yang Tuntas
 JS : Jumlah Siswa Keseluruhan

E. Keberhasilan Tindakan

Agar keberhasilan tindakan dapat tercapai dengan baik, berikut hal-hal yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah :

1. Ketepatan pemilihan Metode Pembelajaran
2. Ketepatan pelaksanaan langkah-langkah Metode pembelajaran latihan
(*Drill*)
3. Ketepatan melakukan proses belajar mengajar dengan waktu yang tersedia

F. Situasi Kegiatan Belajar Mengajar

Jika siswa aktif saat proses belajar mengajar berlangsung dengan baik, dengan menggunakan metode pembelajaran *drill*, maka penggunaan metode pembelajaran *drill* dinyatakan efektif atau berhasil. Sebaliknya jika siswa tidak aktif saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran *drill*, maka penggunaan metode pembelajaran *drill* dinyatakan tidak efektif atau tidak berhasil.

G. Kemampuan Siswa

Untuk bisa mengetahui kemampuan siswa dapat dilihat dari tabel frekuensi, yaitu dengan membandingkan skor dasar dengan nilai siswa tindakan. Tindakan dikatakan berhasil apabila frekuensi siswa yang mencapai KKM setelah tindakan dari frekuensi siswa mencapai KKM sebelum tindakan. Apabila skor hasil belajar siswa setelah diadakan dari sebelum tindakan, maka dapat dikatakan tindakan sebaliknya jika skor hasil belajar siswa setelah tindakan semakin rendah dikatakan belum berhasil.

3.5.6 Indikator Hasil Belajar

A. Indikator Belajar Kognitif

Harrow (1972:19) Taxonomi atau penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya 6 kelas/tingkat : (a) pengetahuan, (b) pemahaman, (c) penggunaan/penerapan, (d) analisis, (e) sintesis, (f) (evaluasi) Hasil belajar kognitif diketahui melalui pemberian tes yang berupa soal tertulis. Adapun indikator hasil belajar kognitif dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 7 Indikator hasil belajar kognitif

Aspek Yang Dinilai		Bobot Skor			
		1	2	3	4
Pengetahuan	Mengetahui dan mengingat konsep				
Pemahaman	Memahami makna				
Penerapan	Menerapkan pengetahuan pada situasi baru				
Menganalisis	Masalah konsep menjadi sederhana				
Sintesis	Memfaatkan gagasan yang sudah ada				
Evaluasi	Menentukan kriteria untuk menilai				

Sumber : et a. Dalam Jufri (2013,1994)

Keterangan :

Skor 1 : Kurang Benar

Skor 2 : Cukup Benar

Skor 3 : Benar

Skor 4 : Benar Sekali

1. Apa yang dimaksud tari rentak bulian?
2. Berapa ragam tari rentak bulian?
3. Apa yang dimaksud tari tradisi?

B. Indikator Hasil Belajar

Kratwohl., Boom, dan Masia mengemukakan taksonomi tujuan ranah afaektif sebagai berikut: (a) tanggung jawab, (b) bekerja sam, (c) disiplin, (d) komitmen, (e) percaya diri, (f) jujur. Hasil belajara afektif diketahui melalui observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru mata pelajaran seni budaya. Adapaun indikator hasil belajar afektif dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 8 Indikator Hasil Belajar Afektif

Aspek Yang Dinilai		Bobot Skor			
		1	2	3	4
Tanggung Jawab	Keinginan untuk mendengar hal penting				
Kerja sama	Keinginan memiliki atau menyeleksi				
Disiplin	Keinginan berperilaku sesuai dengan nilai dan norma				
Komitmen	Keinginan mengekspresikan perilaku yang komitmen				
Percaya	Keinginan menghubungkan dan mempertahankan nilai				
Jujur	Keinginan berperilaku sesuai dngan nilai berkomunikasi				

Sumber : Jufri (2013:66)

Keterangan :

Skor 1 : Kurang Benar

Skor 2 : Cukup Benar

Skor 3 : Benar

Skor 4 : Benar Sekali

C. Indikator Hasil Belajar Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik diketahui melalui observasi yang dilakukan peneliti ketika praktek. Adapun indikator di uraikan sebagai berikut:

Tabel. 9 Indikator Hasil Belajar Psikomotorik (Wiraga)

Aspek Yang Dinilai		Bobot Skor			
		1	2	3	4
Wiraga	1. Mengahafal Urutan Gerak				
	2. Ketepatan Mengahafal Gerak				

	3. Kelenturan Gerak				
Wirama	1. Keserasian Antara Gerak Gengan Tempo Musik 2. Kekompakan Gerakan Antara Penari				
Wirasa	1. Penghayatan Dalam Menari 2. Ekspresi Dalam Menari				

Sumber : Jufri (2013:69)

Keterangan:

MUG : Menghafal Urutan Gerak

KMG : Ketepatan Memperagakan Gerak

KG : Kelenturan

